

Kesulitan bersosialisasi: Melatih kemampuan bersosialisasi mahasiswa terhadap lingkungan Berbahasa Arab

Camelia Malikal Bulqis

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: cameliamalikal02@gmail.com

Kata Kunci:

lingkungan; kesulitan;
sosial; Bahasa Arab

Keywords:

environment; difficulties;
social; Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bersosialisasi mahasiswa dalam lingkungan berbahasa Arab. Fokus penelitian yang mencakup problem kebahasaan dan Non-kebahasaan yang dihadapi mahasiswa, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan bersosialisasi tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada mahasiswa, observasi proses kegiatan kebahasaan, dan dokumentasi mahasiswa. Subjek penelitian ini mahasiswa kelas intensif Bahasa Arab PKPBA, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024 sejumlah 38 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam pengucapan (Ashwat 'Arabiyah), kosakata (Mufrodat), Tata bahasa (Qowaid dan I'rab), dan Penyusunan kalimat (Tarakib). Selain itu, adanya masalah Non-kebahasaan seperti kurangnya minat belajar dan pengaruh tenaga pengajar yang memengaruhi proses pembelajaran. Solusi yang diterapkan dengan melatih pengucapan, peningkatan jumlah hafalan kosakata serta penerapan dalam lingkungan berbahasa yang efektif. Sehingga, penelitian ini lebih menekankan pentingnya peran pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims to describe students' social skills in an Arabic language environment. The research focus includes linguistic and non-linguistic problems faced by students, as well as solutions that can be applied to overcome these social difficulties. This research method uses a qualitative method with data collection techniques through interviews with students, observation of the process of language activities, and documentation. The subjects of this research were 38 students in the PKPBA Arabic language intensive class, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in 2024. The research results show that the main problems faced by students are difficulties in pronunciation (Ashwat 'Arabiyah), vocabulary (Mufrodat), grammar (Qowaid and I'rab), and sentence construction (Tarakib). Apart from that, there are non-linguistic problems such as lack of interest in learning and the influence of teaching staff which influence the learning process. The solution implemented is by practicing pronunciation, increasing the amount of vocabulary memorized and applying it in an effective language environment. Thus, this research emphasizes the importance of the role of teachers in creating a dynamic and conducive learning atmosphere to improve students' Arabic language skills.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang paling banyak diminati dan dipelajari, karena itu bahasa Arab dapat dikatakan bahasa kedua internasional setelah bahasa Inggris di Indonesia. Perkembangan bahasa Arab di dunia yang sekarang mulai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dipelajari oleh negara lain bukan hanya karena bahasa Agama dan bahasa pengetahuan, akan tetapi karena sistematika bahasa Arab yang indah dan tak ada bahasa lain yang bisa menandingi. Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran penting karena Indonesia salah satu Negara dengan penduduk umat Islam terbesar di Dunia (Laila; Muradi, 2018.1). Secara bahasa ilmu pengetahuan, keterkaitan antara bahasa Arab dengan ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dan berpengaruh hingga saat ini melalui karya-karya para ulama di masa perkembangan sejarah peradaban Islam. Umat Islam memiliki kebutuhan tersendiri terhadap Bahasa Arab karena sebagai alat untuk memahami macam-macam referensi dan sumber pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab. Adanya karya yang diabadikan dalam Bahasa Arab seperti karya ulama dari berbagai bidang, seperti hadits, fiqh, aqidah, tafsir, dan lain-lain. Bahasa Arab sudah diakui dunia, karena adanya Fakta perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah peradaban Islam yang berpengaruh pada perkembangan Dunia Barat hingga kemajuan nya menyebabkan negara bagian Eropa memindahkan berbagai ilmu pengetahuan yang bersumber dari Bahasa Arab. Maka dari itu, erat nya keilmuan dan keislaman dengan Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan. Karena, peran penting Bahasa Arab sekarang lebih banyak mendorong mahasiswa untuk mempelajarinya karena latar belakang pencapaian tujuan dan faktor yang berbeda-beda (Laila; Muradi, 2018.2).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab komunikasi yang dilakukan agar mencapai aspek dasar dari Bahasa Arab adalah Berbahasa. Berbahasa merupakan kebutuhan mahasiswa dalam keterampilan yang saling berkaitan yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara dalam Bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang dikembangkan menggunakan keterampilan lisan (berbicara) dan tertulis (menulis) untuk memahami perasaan, pikiran dan menanggapi atau memberi informasi dari lawan bicara sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam informasi tersebut, di bidang pengetahuan umum, sosial, budaya dan agama. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam penerapan bahasa Arab. Proses terampil berbicara akan lebih mudah jika pembicara aktif dalam upaya komunikasi dan bersosialisasi. (Nalole, 2018.129). Pengertian Bersosialisasi adalah proses belajar seorang untuk mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri, sehingga bisa melengkapi dan memperjelas konsep yang sudah ada atau dapat membentuk frasa baru yang dapat melahirkan pemahaman baru juga, dan bersosialisasi bisa beradaptasi pada konsep yang ada dengan disesuaikannya konsep kajian rumpun ilmu sosial (Herdiana, 2018.15).

Pembelajaran bahasa Arab berkaitan antara bersosialisasi dengan berbahasa yang menjadikan mahasiswa mampu memberikan tanggapan terhadap lawan bicara hingga timbulnya komunikasi untuk mengungkapkan timbal balik dan menggunakan bahasa Arab sebagai media ungkapan. Kemampuan agar menguasai bahasa Arab mahasiswa lebih tepatnya menggunakan metode *Maharah Kalam*, dengan metode ini dapat menstimulasi mahasiswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satunya juga menggunakan penyajian metode percakapan sebagai bahan pembelajaran untuk saling memberi timbal balik, dalam kata lain metode *muhadatsah* (Nalole, 2018. 131). Secara umum, Lingkungan merupakan sarana interaksi yang diperoleh secara alamiah dan menjadi sumber informasi pembelajaran yang berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan bahasa menjadi sarana berbahasa yang

difasilitasi agar pembelajar (mahasiswa) dapat memahami sesuatu yang dilihat dan didengar tentang bahasa baru yang dipelajari sehingga dapat mengungkapkan dan berimajinasi dengan rekayasa sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang bahasa baru yang dipelajari. Kualitas lingkungan bahasa ini sangat membantu bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa arab. Penciptaan lingkungan bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) yang bertujuan untuk melatih kebiasaan mahasiswa dalam penggunaan bahasa Arab sebagai alat media komunikasi melalui percakapan (hiwar), diskusi (munaqasyah), dan bercerita (muhadatsah) (Shidqi,2021.171).

Setiap universitas memiliki pusat bahasa arab yang dikaji sesuai program masing-masing perguruan tinggi. Terutama dalam lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam yang mempunyai visi melahirkan generasi intelektual muslim yang bertanggung jawab besar dalam pengembangan keilmuan islam yang terutama peningkatan kemampuan bahasa Arab bagi setiap mahasiswanya agar memiliki modal dasar yang kokoh dalam mengkaji literatur yang bersumber dari kitab atau buku berbahasa Arab. Namun faktanya, tidak sedikit mahasiswa lulusan perguruan tinggi Islam yang belum mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) atau Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) termasuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki program pembelajaran bahasa arab atau PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) yakni, program intensif Bahasa Arab. Program Intensif Belajar Bahasa Arab merupakan program satu-satunya di Indonesia dalam lingkungan PTKIN yang diwajibkan kepada semua mahasiswa tanpa melihat latar belakang sekolah sebelumnya dengan metode pengajaran Bahasa Arab yang didukung oleh berbagai kreatifitas tenaga pengajar Bahasa Arab.

Program pembelajaran Bahasa Arab Intensif, berada dibawah tanggung jawab sebuah Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa atau Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) yang dipercaya untuk menyelenggarakan program intensif dan program ini adalah program pengganti salah satu mata kuliah komponen yaitu mata kuliah intensif Bahasa Arab yang memiliki pengaruh persentase besar dalam nilai Indeks Prestasi Kumulatif. Proses pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil placement test dengan lintas jurusan dalam fakultas yang akan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa. Dalam setiap kelas intensif terdapat tiga kelompok yaitu kelompok (mubtadi', tahmidi dan fashlul jami'ah) dengan nilai placement test terendah antara 0-25 dari nilai 100. Program ini dilaksanakan selama satu tahun pada (semester I dan II , 4 sks) dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jumat oleh mahasiswa dari semua fakultas dan jurusan dengan frekuensi sebanyak 2 kali tatap muka dalam sehari (10 kali tatap muka perminggu).

Disisi lain, latar belakang pendidikan semua mahasiswa yang mengikuti program wajib intensif Bahasa Arab umumnya berbeda-beda, seperti dari madrasah, sekolah umum maupun pesantren. Adapun pesantren, mereka tetap memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda karena kultur pesantren yang berbeda pula. Terutama di fakultas yang mana kebanyakan mahasiswanya tidak berasal dari madrasah aliyah atau pun pondok pesantren. Dengan demikian, yang menjadikan adanya perbedaan

kemampuan setiap mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai Bahasa Arab. (Laila; Murodi,2018.4).

Secara teoritis ada dua problem yang akan terus dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan non kebahasaan. Adanya problem kebahasaan disebabkan kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (masalah linguistik), seperti problem bunyi/fonetik, tulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik. Dalam hal non-linguistik seperti masalah sejarah, sosial-budaya dan munculnya problem dari mahasiswa atau pengajar itu sendiri yang menyebabkan kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Kedua problem tersebut, sangat dominan berpengaruh dalam pencapaian berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Arab. Kedua problem tersebut, sangat dominan berpengaruh dalam pencapaian berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Arab. Maka dari itu, peran pengajar kelas intensif Bahasa Arab sangat penting, selain menyampaikan materi pengajar juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab agar tidak ada keterpaksaan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab (Anisatussehra,2021.211).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran bahasa Arab maka perlu adanya suatu tujuan agar menghasilkan Mahasiswa mudah menerapkan bahkan mahasiswa mampu mengajarkannya. Sehingga, Bahasa Arab tumbuh berkembang dan tidak stagnan dalam penerapan interpersonal dengan menjalin hubungan komunikasi terhadap orang lain. Secara personal, bahasa berkembang melalui komunikasi dan interaksi antar bahasa yang berfungsi melatih kebiasaan tentang pengutaraan apa yang didengar, penyampaian hingga ada tanggapan dalam menuliskannya. Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini memfokuskan pembelajaran bersosialisasi Bahasa Arab bagi Mahasiswa. Disamping itu, kajian ini berupaya menjawab tiga rumusan masalah, yaitu (1) Apa yang menjadi problem mahasiswa ketika kesulitan Bersosialisasi dalam Lingkungan Berbahasa Arab (2) Bagaimana Hubungan antara teori Psikologi sosial dengan Bersosialisasi Mahasiswa terhadap Lingkungan Berbahasa Arab (3) Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk Mengatasi Kesulitan Bersosialisasi Mahasiswa dalam lingkungan berbahasa arab. Maka penting melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Melatih Kemampuan Bersosialisasi Mahasiswa terhadap lingkungan Berbahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, Meningkatkan pemahaman aspek keterampilan berbahasa dan munculnya suasana menyenangkan dalam teori praktik bahasa Arab dalam proses pembelajaran yang dinamis dan lebih efektif.

Pembahasan

Problem yang berkaitan dengan latar belakang Pendidikan mahasiswa dalam proses pembelajaran kesulitan dalam bersosialisasi di Lingkungan Berbahasa Arab Kesulitan bersosialisasi mahasiswa terjadi karena adanya berbagai tantangan dalam mencapai hasil belajar yang baik dan efektif, sehingga dalam kesulitan belajar timbul problem salah satunya perbedaan latar pendidikan mahasiswa, problem pembelajaran yang dialami dalam kesulitan belajar dikelompokkan menjadi beberapa macam hal tersebut dapat kita lihat dibawah ini.

Problem kesenjangan pembelajaran

Kesenjangan pembelajaran terjadi karena beragamnya tingkat pengetahuan dan kemampuan pemahaman berbeda-beda yang disebabkan latar belakang pendidikan mahasiswa sehingga terjadi pemahaman materi tertentu yang dianggap mudah bagi mahasiswa yang merasa sudah mampu terhadap materi dan ada pula yang merasa kesulitan. Hal ini yang menjadi penyebab kesenjangan pembelajaran dan terjadinya problem pelambatan pembelajaran, Cara mengatasi problem kesenjangan pembelajaran ini, dengan penggunaan tes kemampuan bahasa Arab (placement test) yang bertujuan untuk menyesuaikan materi, mengetahui tingkat kemampuan setiap mahasiswa dan penyesuaian daya tingkat pemahaman dengan mahasiswa yang lain.

Problem pengalihan dan penyatuan fokus pembelajaran

Terjadinya problem pengalihan dan penyatuan fokus dialami oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan antara alumni pesantren salaf (tradisional) dengan alumni pesantren modern. Karena alumni pesantren salaf sudah terbiasa dilatih dalam penguasaan Bahasa yang bersifat pasif (Maharah Qiraah atau Qowaid) tetapi kurang mampu dalam penerapan berbahasa yang aktif (Maharah Kalam). Akan tetapi, begitu pula sebaliknya dengan mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan alumni pesantren modern (yang dilatih berbicara berbahasa arab).

Problem timbulnya perasaan cemas, kurang mampu, takut dan kurang percaya diri

Perasaan kurang percaya diri ini timbul pada diri mahasiswa karena mereka merasa memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan bahasa Arab yang rendah sehingga mereka mengalami perasaan tidak berani mencoba dan merasa minder dengan kemampuan yang belum dimilikinya dalam pembelajaran komunikasi di lingkungan berbahasa Arab.

Timbulnya kemalasan dalam belajar

Munculnya rasa malas salah satunya karena faktor latar belakang, rasa malas juga disebabkan oleh dua hal. Pertama, bagi mahasiswa yang sudah cukup dalam memahami materi atau memiliki pengetahuan dan kemampuan yang standart tentang bahasa arab akan merasa jenuh dan bosan dengan materi yang terus diulang-ulang tanpa ada tambahan materi selanjutnya. Kedua, bagi mahasiswa yang kurang dalam pengetahuan dan kemampuan bahasa arabnya dibandingkan teman lainnya, ia merasa tertinggal dalam materi dan pengaruhnya menjadi patah semangat.

Secara teoritis yang dimaksud dengan problem kebahasaan (linguistik) termasuk dalam faktor eksternal dari Bahasa Arab sendiri karena memiliki detail dan kaidah yang berbeda dari bahasa dunia lainnya, diantaranya problem tulisan yang berbeda, pelafalan yang tepat sesuai kaidah dan lambang bunyi yang susah dimengerti, sehingga timbul kesulitan dalam mempelajarinya. Adapun problem Non-kebahasaan yang dihadapi mahasiswa adalah faktor internal yang tidak berkaitan dengan bahasa tetapi pengaruh besar pada kreatifitas tenaga pengajar yang menjadi factor pendorong dalam tingkat pencapaian kesuksesan pembelajaran bahasa Arab, seperti adanya ketidaktertarikan dalam minat mahasiswa karena disebabkan bahasa Arab tidak berpengaruh dalam program studi masing-masing. Kedua problema ini sangat

penting diketahui oleh pengajar agar memiliki upaya yang dapat meminimalisir problema serta mencari solusi agar Program Pembelajaran semakin membaik sesuai pencapaian yang diinginkan.

Problem kebahasaan (linguistik)

Problem Ashwat 'Arabiyyah (pengucapan Bahasa Arab)

Pengertian Ashwat diambil dalam Bahasa Arab yang memiliki makna suara atau bunyi. Problem pengucapan adalah persoalan yang terkait dengan bunyi bahasa baik proses terbentuknya maupun perubahannya (bunyi fonologi). Dalam teori, bunyi yang tidak memiliki padanan dalam pembelajaran bahasa akan menjadi sulit jika diterapkan pada pendekatan bunyi bahasa arab. Oleh karena itu, solusi dari problem pengucapan bunyi bahasa (Ashwat) adalah memberikan pola latihan secara intens dan memberi contoh penuturan kata atau kalimat yang beragam. Sehingga, tenaga pengajar dituntut memiliki keterampilan yang ekspresif dalam memberi contoh gaya bentuk kosakata dengan baik (Takdir, 2020. 41).

Problem penguasaan kosakata (Mufradât)

Dalam Bahasa Arab terdapat pola pembentukan yang beragam dengan cara mentashrif agar bisa menguasai mufradat (kosakata). Dalam konteks pengajaran mufradat (kosakata) bahasa memiliki konsep perubahan dalam bentuk morfologis (wazan) seperti perubahan indeks jamak, mufrad, penggunaan kaidah untuk kata yang bersifat laki dan perempuan. Di sisi lain, bentuk penguasaan bahasa harus memiliki banyak kosakata agar memahami komunikasi terhadap lawan bicara.

Problem menyusun struktur kalimat (Tarakib)

Pola penyusunan kalimat berbahasa Arab menjadi masalah kebahasaan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Problem ini dapat diatasi dengan memberikan pengajaran pola kalimat dalam bentuk (jumlah) fi'liyyah dan ismiyyah dengan rangkaian yang sesuai susunan kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu subjek (fail), predikat (fiil), dan objek (maf'ul).

Problem Qowaid dan I'rab

Dasar kaidah dalam menyusun kalimat bahasa Arab disebut (Qowaid), qowaid sering menjadi problem karena mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga tenaga pengajar dituntut untuk menguasai bahasa arab dalam kurun relatif singkat agar dapat memberikan pemahaman yang jelas pada mahasiswa. Pola kata (wazan) diperkenalkan dalam bahasa arab kecuali yang bersumber dari tiga huruf seperti, (fiil dan Masdar) karena sebagai cara pendekatan hafalan. Pembelajaran kaidah dengan pendekatan qiyasi bukan pendekatan sama'i yang harus menyesuaikan bahasa dari (pemilik penutur bahasa asli) (Takdir, 2020. 43)

Problem non-linguistik (non-kebahasaan)

Minat dan motivasi belajar

Minat dan motivasi belajar adalah problem non-kebahasaan atau pengaruh faktor internal dalam pembelajaran Bahasa Arab dan minat juga mempengaruhi hasil belajar

agar suka dengan pembelajarannya, Motivasi belajar juga pengaruh mencapai hasil pembelajaran agar lebih maksimal dan menjadi faktor pendukung. (UINSA 2021) (Padangsidimpun 2021) (solusinya 2014) (Indonesia 2012) (Reseptif 2020).

Sarana belajar

Sarana belajar menjadi salah satu problem jika sarana lingkungan berkondisi bising dan tidak nyaman sehingga membuat pembelajaran tidak efektif dan kondusif karena ketidaknyamanan sarana pembelajarannya, karena sarana termasuk pencapaian hasil pembelajaran.

Kompetensi kemampuan guru

Kompetensi guru dalam mengajar juga menjadi problem dalam pembelajaran bahasa arab terdapat tenaga pendidik yang tidak berlatar belakang bahasa namun, hanya sebatas mengetahui bahasa Arab sehingga menjadi problem dalam lingkup internal.

Waktu yang tidak efisien

Dalam kelas intensif Bahasa Arab waktu pembelajaran dapat menjadi problem karena jangka waktu pembelajaran yang terlalu lama sehingga membuat pembelajaran semakin bosan dan menjadi jenuh. Sehingga, mahasiswa yang tidak memiliki minat belajar, semakin enggan untuk mempelajarinya.

Metode pembelajaran yang tepat

Metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pada keberhasilan belajar mengajar karena metode merupakan tujuan materi yang harus dipahami oleh pembelajar (mahasiswa).

Dalam Berbahasa, juga penting berkomunikasi dengan orang lain karena dapat menjadi timbal balik yang baik untuk diri sendiri agar mudah mendapat informasi, menjalin komunikasi dan melatih cara Bersosialisasi. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa dapat Bersosialisasi dengan orang lain karena adanya beberapa faktor sebagian Mahasiswa yang mengalami Kesulitan Bersosialisasi, faktor tersebut dapat kita lihat dibawah ini.

Obsensi pemicu kecemasan sosial dalam bersosialisasi

Komunikasi sosial adalah kontribusi penting dalam interaksi sosial bagi manusia. Berinteraksi dengan orang baru untuk memperbanyak relasi di era saat ini sangatlah mudah karena adanya jejaring sosial. Terciptanya Jejaring sosial ini melalui media sosial yang berfungsi memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang seluruh penjuru dunia dengan mudah. Nah, perkembangan media sosial sangat berpengaruh besar pada mahasiswa karena kinerjanya yang terjangkau dalam berbisnis, berpikir dunia politik, menjadi bagian sumber tugas yang diberikan, dan informasi serta kebutuhan lainnya. Tetapi, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sosial seperti lupa waktu kecanduan media sosial, bergantung pada media sosial untuk menyelesaikan tugas, sehingga mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih memiliki jarak yang tinggi dalam media sosial dibandingkan dalam masyarakat lain karena mahasiswa dalam fase kedewasaan, dimana mereka fokus mencari jati diri masing-masing. Sehingga, fase dewasa ini

muncul ditandai dengan kurangnya hubungan interpersonal, mengatur kebutuhan hidup dan aspek pengembangan kognitif lingkungan (Widadi & Setyawanto, 2022). Hal ini terjadi karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengembangannya disebabkan dampak negatif media sosial yang menjadikan mahasiswa memilih lebih baik berkomunikasi secara online dengan memperlihatkan dirinya dengan memberi tanggapan yang sebaik-baiknya agar terlihat berkesan positif, bahkan terkadang tidak sesuai dengan dirinya. Ketergantungan Media sosial ini, menyebabkan kurangnya berinteraksi tatap muka secara langsung dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Dalam penerapan berbahasa arab, jika mahasiswa kurang aktif dalam bersosialisasi di lingkungan berbahasa arab maka akan timbul rasa takut salah, merasa cemas dalam mencoba hal baru, dan belum siap menerima kritikan dalam pelafalan atau penyusunan kata dalam berbicara, karena hal yang paling penting dalam penerapan berbahasa adalah lingkungan bahasa arab yang mendukung agar mahasiswa berani mencoba menerapkan secara langsung komunikasi menggunakan Bahasa Arab (Maharah Kalam).

Kecanduan internet dalam hubungan bersosialisasi

Internet merupakan media massa sebagai sumber teknologi informasi yang bertindak sebagai agen komunikasi yang penting di masa kini dengan memanfaatkan jaringan telepon yang digunakan oleh jutaan orang yang terhubung dari seluruh penjuru dunia. Akan tetapi, media ini mempunyai dampak besar yang menyebabkan pengguna kecanduan internet. Pengaruh kecanduan internet dapat menjadikan seseorang yang ditandai tidak bisa lepas dengan gadget dan menghabiskan waktu yang lama dalam penggunaan internet sehingga tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Aspek kecanduan internet antara lain terlalu asyik bermain internet, menambah waktu membuka internet, kontrol diri rendah, menggunakan internet untuk pelarian dari masalah, dan timbul rasa menyesal karena terlalu lama online (Fauziyah, 2017: 5). Dampak dari kecanduan internet yang tinggi akan memiliki rasa kemampuan sosialisasi yang rendah dan berpengaruh pada sifat individualistis dengan mementingkan keegoisan diri sendiri karena sudah terlalu tenggelam dalam kesibukan di dunia maya dan pikirannya sudah terekspos dengan keasyikan sendiri yang beresiko kehilangan relasi dan hubungan antar pribadi, karena mereka merasa dunia maya lebih menarik dibandingkan menjalin hubungan komunikasi dengan orang di dunia nyata. Hal ini yang menjadikan proses pembelajaran berbahasa kurang berkembang karena rendahnya kemampuan bersosialisasi dari faktor kecanduan internet.

Pengaruh game online terhadap perilaku

Perkembangan zaman di Era Globalisasi semakin maju dan memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia. Pengaruh yang sangat nampak adalah tergantinya permainan tradisional oleh permainan modern, permainan modern seperti (game online) yang kini banyak diminati oleh kalangan remaja karena awalnya game online ini ditujukan untuk menghilangkan kepenatan atau memberikan refreshing otak sejenak karena setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, faktanya game online membuat individu kecanduan dan menjadi prioritas tiap hari, sehingga mengakibatkan remaja bersikap asosial dan mulai malas belajar. Oleh karena itu, game online memberi

dampak pada perilaku remaja karena menunda pekerjaan yang disebut prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda pekerjaan dan dilakukan dengan sengaja tidak tepat waktu sehingga prokrastinasi akan membuat alasan dalam membenarkan keterlambatan dalam penundaan yang menjadi kebiasaan produktivitas individu.

Prokrastinasi yang berkaitan dengan akademik adalah pengerjaan tugas kegiatan belajar yang digantikan dengan kegiatan lain yang tidak penting dan pengerjaan nya dilakukan dalam batas tenggang waktu yang dekat hingga menimbulkan kecemasan, ketakutan dan tekanan saat mengerjakannya. Dampak bermain game online menyebabkan terjadinya gangguan mental, menurunnya kesehatan, menghambat proses belajar hingga kesulitan Bersosialisasi. Secara pandang penelitian yang sudah saya amati, dalam lingkup berbahasa arab, pengaruh game online ini terhadap mahasiswa yang sudah mampu dalam percakapan berbahasa arab, ia menganggap hal yang mudah berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa arab. Namun, ia merasa kesulitan dalam mengungkapkan bahasa arab yang tertuang dalam bentuk tulisan (karangan). Hal ini disebabkan, karena kecanduan bermain game online yang menjadikan ia malas belajar dan menyebabkan pikiran tidak terasah untuk berimajinasi tinggi dan luas dalam berinovasi mengarang cerita menggunakan Bahasa Arab. Intensitas kecanduan mahasiswa dalam bermain game online ini menyebabkan mahasiswa secara perlahan tertinggal tahap proses pembelajarannya (Kurniawan,2017).

Kepribadian yang introvet

Setiap manusia pasti pernah memiliki rasa kurang percaya diri, tetapi Mahasiswa dengan kepribadian yang Introvet sering memiliki rasa percaya diri yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Orang yang berkepribadian introvet, dalam subjek penelitian mengalami kesulitan bersosialisasi dalam komunikasi, mulai dari kesulitan mencari topik obrolan, membangun suasana agar nyaman dalam topik pembicaraan dan ketidakberanian untuk memulai komunikasi dengan orang lain (Nugraha & Zuhriah, 2023; 229). Akhirnya, timbul perasaan gugup atau grogi yang dirasakan ketika mereka hendak berbicara didepan orang banyak, seperti terbata – bata dan mengalami blank dalam berbicara. Kepribadian introvert memang tidak banyak bicara, kurang pandai dalam bergaul, suka menyendiri, lebih mudah mencurahkan isi hati dengan menulis atau menggambar daripada berbicara, lebih senang bekerja sendiri, bahkan takut berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian yang Introvet ini, dalam pengamatan lingkungan berbahasa arab menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa yang kesulitan dalam bersosialisasi yang bermedia menggunakan bahasa arab. Kemampuan mereka lebih cenderung suka menulis daripada berkomunikasi dengan orang lain dan lebih cenderung berimajinasi dan kreatif dalam pengembangan ide karena bagi jiwa introvet berinteraksi merupakan sumber pengurasan energi yang banyak hingga menyebabkan suasana hati yang kurang baik dalam merespon atau tindakan terhadap orang lain (Gentha Nugraha, Zuhriyah, 2023. 228).

Hubungan teori psikologi dengan bersosilisasi mahasiswa dalam lingkungan Berbahasa Arab

Terdapat kategori dalam pengajaran metode, diantaranya ada dua metode yaitu, metode tradisional dan metode modern. Ada dua dasar teori yang mendasari metode sehingga menjadi teori modern, yaitu teori linguistik dan teori psikologi pembelajaran bahasa. Kedua landasan teori diatas, dijadikan dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa hingga dapat muncul berbagai metode baru dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Teori Linguistik

Teori linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan bunyi bahasa secara ilmiah dengan (pengkajian bahasa secara ilmiah) melalui pengamatan yang teratur dan dapat dibuktikan kebenarannya pada teori umum struktur bahasa. Dalam beberapa literatur berbahasa Arab, diantaranya 'Atiyah menyebutkan, bahwa linguistik (اللغة) (علم) adalah :

له موضوعا اللغة يتناول علم فهو ل اللغة العلم دراسة عن ع بارة هي

sebuah istilah tentang pengkajian secara ilmiah terhadap bahasa, yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai kajian objeknya. Dapat disimpulkan, teori linguistik adalah konsep dan definisi yang berkaitan sistematis yang memiliki tujuan menentukan hubungan antar variabel dan menjelaskan fenomena bahasa ilmiah (Masnun, 2018: 178).

Teori Psikologi

Para ahli psikologi sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri siswa, dan unsur eksternal yaitu lingkungan, pengajar, buku teks dan sebagainya.

Aliran teori psikologi pembelajaran bahasa

Aliran Behaviorisme

Dalam pembelajaran bahasa, teori behaviorisme melahirkan metode audio lingual (الشفوية السمعية الطرية). Metode ini dilakukan oleh pengajar dengan melatih materi secara berulang-ulang dan melatih kemahiran pendengaran kemudian melatih pengucapan secara baik dan benar yang bertujuan agar mereka terlatih dengan model kreatif melalui rekayasa lingkungan sehingga tercipta komunikasi yang produktif. Metode ini menitikberatkan penguatan dengan pengulangan atau (reinforcement). Media kegiatan reinforcement berupa latihan (tadribat), menghafal kosakata, berdialog (hiwar), latihan pola kalimat (struktur, kaidah) yang mengutamakan kesahihan dan akurasi pengucapan dan pendengaran (Masnun, 2018:187).

Aliran Kognitifisme (teori Vygotsky)

Dalam Aliran kognitivisme, Vygotsky menyatakan dalam teorinya bahwa lingkungan memberikan pengaruh besar dalam proses perkembangan kognitif seseorang melalui interaksi dan komunikasi yang berkembang dalam lingkungannya. Menurut Vygotsky, dengan memulai sosialisasi justru menjadi kunci untuk memperoleh informasi sehingga peran bahasa semakin berpengaruh karena adanya faktor lingkungan yang mudah menerapkan bahasa dengan social. (Islam 2018).

Mengatasi kesulitan bersosialisasi terhadap lingkungan Berbahasa Arab

Upaya mengatasi Kesulitan Bersosialisasi terhadap lingkungan Berbahasa Arab, adanya pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui beberapa aspek keterampilan berbahasa agar dapat membangun dan memulai tahap bersosialisasi dengan lingkungan berbahasa arab.

Keterampilan Mendengar (Maharah Istima')

Maharah Istima' adalah Keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk bahasa Arab. Keterampilan Mendengar (Maharah Istima') merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodad, yang diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks pembicaraannya. Maharah Istima' bertujuan melatih mahasiswa mudah memahami topik dari lawan bicara dan memahami informasi yang diberikan oleh orang lain. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialek, pola pengucapan dan struktur bahasa. Dengan demikian, Maharah Istima' keterampilan yang harus dipelajari karena jika belum terlatih, maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran keterampilan bahasa berikutnya.

Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

Maharah Kalam adalah aspek komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengarnya saling timbal balik. Maharah Kalam tahap Keterampilan setelah Maharah Istima'. Kedua Keterampilan ini sangat berkaitan karena pemahaman dengan pendengaran baik akan dapat berbicara yang baik begitu pula sebaliknya. Pemahaman mahasiswa dalam topik pembahasan yang didapat melalui proses mendengar menjadi langkah awal pengajaran berbicara, dan pemahaman yang dilatih dengan pemahaman kosakata, berlatih berbicara dan kemampuan mendengar (menyimak) akan tetapi tidak cukup dengan kemampuan menyimak saja karena setelah menyimak dengan baik mahasiswa harus bisa menirukan apa yang didengar sehingga dapat menyampaikan apa yang telah didengar ketika menyimak. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan berbahasa Arab (panyabungun 2021). Dalam kemampuan kalam, prakteknya bisa dilakukan antara pengajar dengan mahasiswa atau sesama mahasiswa dengan cara dipraktekkan langsung secara berdua atau berkelompok dengan percakapan kecil yang mendasar (hiwar) Dengan keterampilan berbicara maka mahasiswa akan menjadi subjek yang lebih aktif dalam pelaku bahasa.

Maharah Qiraah (Keterampilan Membaca)

Maharah Qiraah menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulisan menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulisan dan bunyi tersebut. Dalam pembelajaran kebahasaan, Maharah Qiraah merupakan pembelajaran yang pemahamannya dengan cara membaca karena dengan membaca mahasiswa dapat memperoleh tambahan kosakata dan memperluas wawasan dalam

pembelajaran bahasa Arab, maka perlu keterampilan membaca. Esensi kemahiran membaca yang terletak pada aspek pertama, tapi tidak berarti aspek pertama (pengenalan lambang) tidak penting. Karena kemampuan membaca sangat bergantung pada penguasaan gramatika dan kosakata. Oleh karena itu pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu diberi syakal, dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab yang dipelajari mahasiswa.

Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Penguasaan Maharah Kitabah merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak berhadapan dengan penulis. Cara menguasai keterampilan ini secara kemampuan menulis dalam pembelajaran terdapat dua aspek orientasi. Pertama, kemahiran dalam bentuk huruf dan menguasai ejaannya. Kedua, kemahiran mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dalam keterampilan menulis (Maharah Kitabah) aspek bahasa penulisan harus sesuai meliputi struktur (Qowaid) dan kosakata (Mufrodat) yang tentunya ketrampilan menulis (Maharah Kitabah) ini menjadi keterampilan paling tinggi tingkat kesulitannya karena menyimpulkan pemahaman setelah memperoleh ketiga keterampilan bahasa yakni (Istima', Kalam dan Qiraah).

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa diatas, terdapat pengaruh lain yang menjadi faktor pendukung dalam pencapaian kemahiran berbahasa yaitu lingkungan berbahasa. Lingkungan Berbahasa adalah sarana untuk mewartakan komunikasi bahasa asing termasuk bahasa Arab. Lingkungan Berbahasa Arab adalah lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain yang bertujuan untuk memperlancar berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan praktek langsung. Lingkungan berbahasa ini membantu seseorang untuk cepat Keterampilan berbahasa dengan baik dan benar, karena adanya lingkungan berbahasa dengan dipaksa untuk berucap dan membuang rasa takut dan cemas termasuk mahasiswa yang berkepribadian introvert dilatih menjadi aktif berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain sehingga menjadikan kelancaran dan kesuksesan melatih komunikasi bahasa arab (Shidqi dan Mudinillah, 2021. 171). (K. p. tinggi 2018) (komprehensif 2020). (malang 2022)

Untuk mewujudkan sebuah perguruan tinggi yang memiliki bi'ah lughawiyah yang baik, harus dijalankan dengan strategi yang menyentuh berbagai aspek yang ada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi. Terdapat satu program dalam perguruan tinggi yang menjadi percontohan perguruan tinggi lainnya di Indonesia karena menjadi program yang telah sukses menjalankan sistem kelas intensif bahasa Arab yaitu Program Pengembangan Bahasa. Program ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa yang menjadi Mahasantri Mah'ad Sunan Ampel Al-Aly. Keunggulan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah memiliki program pengembangan bahasa yang disebut Pusat Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) dengan system yang tertata dan benar kesungguhannya dalam menjalankan system pengembangannya. Program ini diikuti oleh seluruh mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan selama

satu tahun penuh dengan diajarkan ilmu bahasa arab dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu istima', kalam, qiroah dan kitabah. Semua mahasiswa dibekali pengetahuan bahasa Arab di Pusat Khusus Pengembangan Bahasa Arab yang menjadi factor pendukung karena terciptanya lingkungan berbahasa di kampus sehingga dapat menjadi contoh program pengembangan bahasa di perguruan tinggi lainnya di Indonesia (Indriana,Diantika, 2017. 35).

Kesimpulan

Dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi dua masalah utama yaitu kebahasaan dan non-kebahasaan. Masalah kebahasaan yang mencakup aspek fontologi, morfologi dan sintaksis yang melekat pada Bahasa Arab sendiri. Sedangkan, masalah non-kebahasaan terjadi karena latar belakang pendidikan, motivasi dan minat belajar mahasiswa. Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan pentingnya tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa dengan melaksanakan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa melalui metode Maharah Kalam (Muhadatsah).

Penelitian ini sangat menggambarkan bahwa lingkungan berbahasa mendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga melatih mahasiswa untuk lebih efektif berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab sebagai media interaksinya dengan terciptanya sarana yang dilaksanakan oleh universitas melalui program intensif bahasa Arab dalam membangun kemampuan berbahasa mahasiswa di kegiatan sehari-hari. Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab seperti kompetensi guru, metode pembelajaran yang tepat dan sarana belajar yang kondusif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif sebagai peningkatan minat dan motivasi belajar mahasiswa dengan lingkungan berbahasa yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Ainatussehra. (2021). Problematika latar belakang pendidikan mahasiswa dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab intensif studi kasus di FEBI UINSA. Jurnal jurusan PBA. 224.
- Amin, Irsala. (2021). Buku al-Arabiyah Baina Yadaik pada program intensif language learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpon. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu sosial dan keislaman 74.
- Aziza, Lady Farah And Muliansyah, Ariadi. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. 2020. Jurnal Jurusan PBA. 71.
- Baroroh, Umi And Rahmawati, Fauziyah Nur. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. 2020. Jurnal Kependidikan dan Keislaman. 196.
- Herdiana, Dian. (2018). Sosialisasi kebijakan public: Pengertian dan konsep dasar. Jurnal Ilmiah Wawasan Akademik. 26.

- Indriana, Nilna And Diantika, Devi Eka. (2022). Efektivitas Bi'ah Lughawiyah untuk kelancaran Kalam Arab mahasiswa kelas khusus PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022. Jurnal Studi Keislaman. 37.
- Kurniawan, Drajat Edy. (2017). Pengaruh Intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal Konseling Gusjigang. 8.
- Mansyur. (2021). Identifikasi kesulitan belajar bahasa arab mahasiswa alumni sekolah umum pada program PIBA UINAM. jurnal pendidikan bahasa arab 96.
- Nalole, Darwati. (2018). Meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah al-kalam) melalui metode Muhadatsah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Islam 145.
- Noor, Fatwiah. (2018). Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Jurnal Bahasa Arab 21.
- Rahman, Auila. (2021). Peran lingkungan Bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan. Jurnal hasil pengabdian masyarakat 92.
- Sakdiah, Nikmatius And Sihombing, Fahrurrozi. (2023). Problematika pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 41.
- Setiawan, Agung. (2018). Problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kebijakan program pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 213.
- Shidqi, Mumammad Husni And Mudinillah, Adam. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa arab bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Jurnal Education and Development. 176.
- Sumiarni, Nanin. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon problematika dan solusinya. Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab. 38.
- surakarta, Hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan sosialisasi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah. 2017. "afifah fauziyah." jurnal artikel 10.
- Widadi, Rafidah Kusuma And Setyawanto, Agung. (2022). Obsesi pemicu kecemasan mahasiswa dalam bersosialisasi. Jurnal Psikologi 7.
- Yusuf, Enjang Burhanudin. (2012). Implementasi kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia. Jurnal Tarling. 61.
- Zuhriah, Gentha Nugraha. (2023). Kepribadian introvet dalam kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa ilmu komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi. 231.